BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan non perbankan dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010 sampai 2014.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan yang bisa diperoleh melalui *website* resmi perusahaan seperti www.idx.co.id dan majalah SWA yang menyajikan laporan *Corporate Governance Perception Index* (GCPI).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Perusahaan non perbankan dan keuangan yang tercatat di BEI dan mendapat *score* CGPI yang diterbitkan oleh majalah SWA.
2. Perusahaan memperoleh laba selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang mengungkapkan CSR pada *annual report.*

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini yaitu dokumentasi, data diambil dalam bentuk dokumen atau arsip. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), pada situs www.idx.co.id dan studi kepustakaan (*library research*), majalah SWA untuk data CGPI.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari veriabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan presepsi investor terhadap perusahaan, yang dikaitkan dengan harga saham (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Harga saham yang tinggi mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi. Hal ini menunjukkan pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan di masa depan (Hardiyanti, 2012 dalam Wijaya, 2015). Nilai pasar perusahaan diukur dengan Tobin's Q (Purwaningsih dan Wirajaya, 2014) yakni:

$$\mathbf{Q} = \frac{\mathbf{(EMV+D)}}{\mathbf{(EBV+D)}}$$

Keterangan :

Q :Nilai Perusahaan

EMV (nilai pasar ekuitas) : *closing price* saham x jumlah saham beredar

D : nilai buku dari total hutang

EBV : nilai buku dari total ekuitas

2. Variabel Independen

a. ROA (*Return On Asset*)

ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total asset (Chen,2005 dalam Aryani,2011, dalam Anggitasari 2012). Untuk memperoleh nilai ROA dapat dihitung dengan rumus (Hanafi, 2013):

$$\textbf{ROA} = \frac{\textbf{Laba Bersih}}{\textbf{Total Asset}}$$

b. ROE (*Return On Equity*)

Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih (Ang,1997 dalam penelitian Wijaya, 2015). ROE dapat diukur dengan rumus (Hanafi, 2013) :

$$\textbf{ROE} = \frac{\textbf{Laba Bersih}}{\textbf{Total Ekuitas}}$$

3. Variabel Moderating

a. CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diukur dengan menggunakan CSR *disclousure* / CSRDI seperti yang digunakan Mukhtaruddin, Relasari dan Messa Felmania (2014). Indikator pengukuran pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

dalam penelitian ini menggunakan indikator yang dipakai penelitian Sembiring (2005) dalam Silvia (2013) yaitu sebanyak 7 kategori yang terdiri dari : (1) lingkungan; (2) energi; (3) kesehatan dan keselamatan tenaga kerja; (4) lain-lain tentang tenaga kerja; (5) produk; (6) keterlibatan masyarakat; dan (7) umum. Ketujuh kategori tersebut terbagi dalam 78 item pengungkapan. Langkah – langkah perhitungan CSR *disclosure* (CSRDI) seperti yang digunakan Nurlela dan Islahudin (2008) dalam Agustina (2013) adalah sebagai berikut:

a) Membuat suatu daftar (*checklist*) pengungkapan sosial perusahaan.
b) Menentukan indeks pengungkapan sosial untuk setiap perusahaan sampel berdasarkan daftar (*checklist*) pengungkapan *social* dengan cara sebagai berikut :

   Score 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

   Score 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.
c) Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlah untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRDI adalah sebagai berikut:

$$\textbf{CSRDI} = \frac{\sum Xj}{Nj}$$

Keterangan:

CSRDI j : *corporate social responsibility index* perusahaan j

Xj : jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

Nj : jumlah item pengungkapan CSR

b. GCG (*Good Corporate Governance*)

Good Corporate Governance diproksikan dengan skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dipublikasikan oleh majalah SWA. Indeks berupa angka mulai dari 0 sampai 100.

F. METODE ANALISIS DATA

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang ditetapkan telah dapat dilakukan analisis dan melihat apakah model prediksi yang dirancang telah dapat dimasukkan ke dalam srangkaian data, maka perlu dilakukan pengujian data. Hal ini sering disebut uji asumsi klasik yang didalamnya termasuk pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Ghozali,2013).

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi (Wiyono, 2011). Model regresi seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent.*Analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013) :

1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari :
   a) Nilai *tolerance* dan lawannya
   b) *Variance inflation factor* (VIF)

   Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/Tolerance). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq$ 0,10 atau sama dengan nilai VIF $\geq$10.

Cara mengobati multikolinearitas menurut (Ghozali, 2013) antara lain :

1) Menggabungkan data *crossection* dan *time series* (*pooling* data)

2) Keluarkan satu atau lebih variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi dan identifikasikan variabel independen lainnya untuk membantu prediksi.
3) Transformasi variabel merupakan salah satu cara mengurangi hubungan linear di antara variabel independen.
4) Gunakan model dengan variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi hanya semata-mata untuk prediksi.
5) Gunakan metode analisis yang lebih canggih seperti *Bayesian regression* atau dalam kasus khusus *ridge regression.*

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya peyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Wiyono, 2011).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya peyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Wiyono, 2011).

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013).

2. *Moderating Regression Analysis* (MRA)

Moderating Regression Analysis (MRA) atau uji inetraksi merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variable independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_1 X_2 + e$$

G. UJI HIPOTESIS

1. Uji Simultan (F)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel *independent* yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*. Langkah – langkah melakukan uji F adalah sebagai berikut(Ghozali, 2011):

1) Menentukan Ho dan Ha.
2) Menentukan tingkat signifikansi (α) (menggunakan tingkat signikansi sebesar 5%).
3) Kriteria pengujian (berdasar probabilitas)

   Bila P *value* < 0,05,maka Ho ditolak,artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel *independent* terhadap variabel *dependent.*

   Bila P *value* > 0,05,maka Ho diterima, artinya kedua variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent.*

2. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas /*independent* secara individual dalam menerangkan variasi vaiabel *dependent*. Langkah – langkah melakukan uji t adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

1) Menentukan Ho dan Ha.
2) Menentukan tingkat signifikansi (α) (menggunakan tingkat signikansi sebesar 5%).
3) Kriteria pengujian

   Ho diterima jika -t tabel < t hitung < t tabel

   Ho ditolak jika -t hitung < -t tabel atau t hitung > t tabel

   Berdasar probabilitas:

   Bila P *value* < 0,05, maka Ho ditolak,artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel *independent* terhadap variabel *dependent.*

   Bila P *value* > 0,05, maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel *independent* terhadap variabel *dependent.*

3. Koefisien Determinasi (R^2).

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Dari ini diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh

variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model (Ghozali, 2013).